

MEMBANGUN MADANIYAH / BENTUK MATERI PERADABAN ISLAM

Tepat tujuan dan memenuhi fungsi, sesuai tabiat, cocok dengan akidah dan hukum Islam, menghasilkan perasaan indah adalah problem utama menciptakan materi / benda-benda / sarana kebutuhan hidup yang Islami (Madaniyah Islam). Penyatuan aspek-aspek tersebut dalam materi peradaban Islam / Madaniyah Islam itulah yang akan menghasilkan kesesuaian estetika dan artistika. Sebagai contoh pembangunan masjid, pembuatan busana, perumahan, mata uang, bendera, syair, puisi dst. harus dapat menyatukan aspek-aspek tersebut. Hanya saja yang dapat melahirkan peradaban tersebut secara sempurna adalah masyarakat, sebab dari sana sajalah penyatuan manusia dengan pemikiran, perasaan, dan systemnya. Perhatikan puisi Abdulloh bin Rowahah pemimpin pasukan Islam setelah Zaed bin Harisah dan Ja'far bin Abi Tholib rodhiyallohu anhum yang ketiganya gugur sebagai suhadak.

*Aku bersumpah wahai jiwa, turunlah berlaga,
benci atau harus kupaksa kamu turun.
Orang - orang sudah datang menabuh genderang,
mengapa kini kulihat kamu benci surga.*

Ungkapan bait-bait puisi ini dapat mewakili perasaan masyarakat Islam waktu itu. Kata-kata yang melawan keraguan dalam suasana pertempuran, hal ini juga mencerminkan sikap penerimaan akidah dan hukum islam, lagi pula diungkapkan dengan bait-bait puisi yang indah, tetapi bukan keindahan "Lart Pure Lart" sebab ini adalah perasaan masyarakat kapitalis yang melihat maksiyat kepada Tuhan sebagai keindahan. Dihiasi mereka dengan keburukan perbuatan mereka, maka kemudian mereka melihatnya sebagai keindahan.

Peradaban selalu lahir dari masyarakatnya, oleh karena itu membangun peradaban islam adalah membangun masyarakat Islam. Artinya dengan terbentuknya masyarakat Islam akan terproduksi terus menerus materi peradaban islam (Madaniyah Islam). Hal ini sebenarnya berlaku umum untuk setiap kemunculan sebuah peradaban. Munculnya peradaban komunis didahului revolusi pemikiran komunisme yang menghasilkan revolusi Bourseviek tahun 1911 dengan kelahiran masyarakat komunis Uni Sovyet. Dari masyarakat inilah peradaban komunis dilahirkan. Demikian juga lahirnya peradaban kapitalisme, didahului dengan revolusi Perancis dan revolusi industri yang menghasilkan masyarakat kapitalis Eropa dan Amerika. Kemudian dari masyarakat kapitalis itulah diproduksi terus-menerus materi peradaban kapitalisme(Madaniyah Kapitalis). Demikian juga peradaban Islam pada masa lalu. Revolusi pemikiran Islam yang diterima orang-orang Madinah dan Muhajirin menghasilkan revolusi Madinah yang melahirkan masyarakat Islam. Dari sana dibangun materi peradaban Islam (Madaniyah Islam) terus menerus sampai dengan berhentinya produksi materi peradaban Islam (kecuali sedikit) dengan diruntuhkannya masyarakat Islam yaitu keruntuhan Khilafah Islamiyah tahun 1924. Oleh karena itu jika ingin dibangun kembali Madaniyah Islam / bentuk materi peradaban Islam harus diawali dengan revolusi pemikiran dan perasaan Islam dalam seluruh aspek kehidupan, sehingga akan melahirkan masyarakat Islam, kebudayaan dan peradaban Islam baik berupa hadhoroh (bentuk pemikiran) maupun madaniyah (bentuk materi).

Pembangunan kembali kebudayaan dan peradaban Islam baik berupa hadhoroh (bentuk pemikiran) maupun madaniyah (bentuk materi), memang dapat diartikan sebagai penghancuran kebudayaan dan peradaban komunisme - sosialisme dan kapitalisme maupun jahiliyah lainnya, sebab Islam mempunyai kemampuan destruktif terhadap akidah kufur, syari'at kufur, dan apa saja yang terpancar dari akidah kufur termasuk didalamnya madaniyah kufur. Akan tetapi tidak perlu dikhawatirkan kemenangan peradaban Islam, sebab Islam adalah jalan hidup yang membebaskan manusia dari pengabdian kepada mahluk, menghilangkan penindasan, ketidakadilan dan penjajahan. Lebih dari itu sistem kehidupan Islam adalah bukan rumusan manusia, melainkan diciptakan oleh Yang menciptakan manusia, kehidupan dan dunia. Jadi peradaban dan kehidupan Islam bukan saja menjadi rahmat umat Islam tetapi juga pada bangsa-bangsa dan umat lain sekalipun tidak memeluk Islam dan bahkan akan menjadi rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil'alamin).

Tampaknya tanda-tanda kehadiran peradaban Islam mulai dirasakan diseluruh dunia, revolusi Iran, Pemilu Aljazair yang dimenangkan FIS, pemilu di Turki yang memenangkan partai Refah, kemenangan HAMAS di pemilu Palestina, desakan-desakan ummat Islam terhadap penguasa mereka untuk ikut terlibat dalam menghentikan kezaliman-kezaliman yang menimpa umat Islam di berbagai wilayah dan belahan dunia seperti di Afrika: Etiopia, Sudan, Nigeria, di Eropa: Albania, Kosovo dan Bosnia, di Timur Tengah: Palestina, Libanon dan wilayah Syam lainnya, dan kawasan asia lainnya seperti Philipina, India, Khasmir, Afganistan, Irak dan sebagainya telah menjangkau opini umum yang berpihak kepada Islam dan umat Islam. Meskipun lambat tetapi pasti kehadiran Islam seperti terbitnya matahari yang menghabiskan kegelapan malam, kapitalisme dan komunisme-sosialisme. Hal ini bukan hanya dirasakan oleh ummat Islam sendiri bahkan oleh musuh-musuh Islam seperti yang terlontar dalam tulisan pakar politik Samuel Huntington yang mewakili ketakutan masyarakat Kapitalis terhadap Islam (The Clash of Civilizations) bahwa: "Batas penghimpunan Islam serupa dengan bulan dalam menghimpun umat-umat dari Asia, Eropa, Afrika,... maka batas perhimpunan Islam adalah darah (Islam has bloody borders)". Dan lebih dari itu Allah swt. telah menjanjikan kemenangan Islam dengan dipergilirkannya kemenangan diantara manusia. Sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah swt :

قال الله تعالى : "وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ." (سورة آل عمران ، آية : ١٤٠)

"Dan kemenangan itu akan Kami pergilirkan diantara manusia." (QS. Ali Imran 140)

Menjelang Keruntuhan Peradaban Kapitalime

Kapitalisme boleh dikatakan berhasil dalam menyebarkan ideologinya kepada Individu sehingga di terima sebagai pandangan hidup sampai kepada masyarakat dan negara sehingga menjadi peraturan hidupnya Kapitalisme atau dipengaruhi Kapitalisme atau paling tidak memperlakukan Kapitalisme bukan sebagai musuh. Hal ini menjadikan adanya kesesuaian kebutuhan sarana hidup dengan benda-benda khos hasil peradaban kapitalisme membanjiri pasaran dunia, mulai produk makanan, minuman, obat-obatan, pakaian, persenjataan, asesoris, benda-benda seni lukisan, patung-patung, relief, film-film, perumahan, tata rumah,

tata kota, gedung, sarana politik kapitalis, sarana hukum kapitalis, sarana pendidikan kapitalis, sarana keluarga kapitalis dan seluruh sarana materi yang di produksi berdasarkan peradaban kapitalisme. Nilai pokok dan azasi yang terkandung dalam memproduksi benda itu adalah untuk memenuhi makna kehidupan adalah manfaat dan pemisahan agama dari kehidupan agar mencapai kenikmatan jasadiyah. Sebagai akibatnya adalah kerusakan individu dengan tindak kriminal kepada dirinya sendiri dan kepada pihak lain dan kerusakan masyarakat yang melanda seluruh dunia. Bahkan menghasilkan subyek penjahat yang terorganisir mafia-mafia, bahkan mencapai puncaknya dengan terbentuknya kejahatan negara yang bersumber dari negara Imperialis / Penjajah.

Kesuksesan penyebaran kapitalisme ini didukung oleh lembaga-lembaga internasional yang bernaung dibawah panji-panji United Nations (UN/PBB) dan lembaga-lembaga non pemerintah (NGO Kapitalisme / LSM Kapitalis). Lembaga-lembaga internasional dibawah PBB bergerak secara politik dan militer, ekonomi, kebudayaan sejalan dengan kemauan negara Kapitalis Amerika dan Eropa melalui hat vetonya. Apa yang kita saksikan dalam krisis-krisis dunia seperti perang Bosnia, Palestina, perang teluk dsb. yang memposisikan Kapitalisme sebagai pahlawan tak terlepas dalam peranan lembaga internasional tersebut. Padahal apa yang sebenarnya terjadi adalah pemasaran propaganda peradaban kapitalisme melalui bisnis perang. Dengan dipertahankannya krisis-krisis dan ketegangan-ketegangan yang memungkinkan untuk kelancaran pemasaran produk persenjataan mereka.

Demikian juga keberhasilan kapitalisme dalam mengagamakan kapitalisme melalui ide-ide demokratisasi, pluraisme, hak azasi manusia dan pasar bebas. Menjadikan produk-produk peradaban mereka tersebar luas dan dikonsumsi besar-besaran diseluruh dunia, mulai dari produk konfeksi, minuman keras, obat-obatan dan apa saja produk haram yang asalkan mampu mencapai pemuasan jasmani setinggi-tingginya.

Konsekwensi logis yang terjadi adalah eksploitasi seluruh potensi kehidupan dan mengabdikan kepada kapitalisme Amerika dan Eropa. Merasa tak ada saingan dalam percaturan internasional, Kapitalisme semakin menjadi-jadi. Kapitalisme selalu menciptakan krisis-krisis dan pada titik puncaknya akan ditelan oleh krisis-krisis itu sendiri seperti komunisme-sosialisme yang hancur berantakan akibat krisis dari umatnya sendiri. Menurut Herbert Marcuse, ia berkata : "Krisis-krisis amat penting artinya bagi perkembangan Kapitalisme, inflasi dan pengangguran menguntungkan bagi sentralisasi dan konsentrasi Kapitalisme." Kesenjangan dunia tak terelakkan lagi, negara-negara blok utara rata-rata berpendapatan 55 kali lebih besar dibandingkan dengan negara-negara blok selatan (blok negara-negara miskin). Hal ini tidak dimaksudkan untuk membahas masalah ekonomi, melainkan untuk memprediksi masa depan kapitalisme telah mendekati keruntuhan, karena kapitalisme hidup dari krisis-krisis dunia. Dengan demikian akan runtuh pula peradaban kapitalisme, bersamaan dengan keruntuhan masyarakat kapitalisme, sebab peradaban kapitalisme bersumber dari masyarakat kapitalis. Keruntuhan ideologi ini akan berarti juga keruntuhan peradaban kapitalisme. Walaupun sebagian kritikus kapitalis sendiri tidak percaya bahwa kapitalisme akan runtuh dari krisis-krisis endogen, dilihat dari segi kemampuan ideologi ini dalam melakukan perubahan untuk menyesuaikan diri, tetapi kemampuan itu tidaklah tak terbatas,

sebab sebenarnya ideologi ini tetap menampakkan persoalan solfing pada pemisahan agama dari kehidupan untuk mencapai manfaat, kenikmatan setinggi-tingginya yang bersifat jasadiyah. Kenikmatan terbatas, manfaat terbatas, pemisahan agama dari kehidupan terbatas, sehingga kesimpulannya adalah kemampuan menghindari bahaya dari krisis ke krisis terbatas, jadi sangat mungkin kapitalisme runtuh akibat krisis endogen sebagaimana komunisme uni Sovyet yang diruntuhkan sendiri oleh pemeluk-pemeluknya. Apa yang dikatakan Ferdinand Brandel adalah isapan jempol, bahwa, Kapitalisme hanya mungkin runtuh bila ada pukulan yang amat keras dari luar." Sesungguhnya fakta umur umat itu ditentukan oleh kesepakatan umat mereka terhadap piagamnya. Jika mereka tidak sepakat lagi dengan piagamnya maka runtuhlah umat itu. Jadi faktor pokok kematian ideologi itu justru dari dalam, bukan dari luar, walaupun faktor eksternal punya peluang sebagai pengaruh, tetapi bukan pengaruh yang menentukan. Sebab ideologi dikatakan mati jika systemnya runtuh dan tidak dipakai orang lagi. Setiap umat sesungguhnya memiliki umur terbatas, sebagaimana yang dinyatakan dalam Alqur'an,

قال الله تعالى : " وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ . " (سورة الأعراف، آية : ٣٤)

Allah ta'ala berfirman : "Dan setiap umat ada ajalnya, maka apabila telah datang ajalnya maka tidak diundurkan sesaatpun dan tidak pula dipercepat sesaatpun." (QS.Al-A'rof, ayat: 34)

Islam Sebagai Harapan Peradaban Masa Depan

Madaniyah Islam atau bentuk materi Peradaban Islam dibikin dalam rangka memenuhi sarana materi dalam kehidupan Islam. Sedangkan seorang muslim dalam berbuat memenuhi kebutuhan hidup dan naluri selalu mengikatkan diri dengan aturan yang diturunkan Penciptanya. Sehingga maksud perbuatan itu tercapai dari kerangka nilai perbuatan baik berupa materi, maknawi, maupun ruhi, dan diridhoi oleh Allah swt. dan pada saat itu berbahagialah orang-orang mukmin dengan rahmat dan karunia Allah swt. Sehingga kita dapati materi peradaban Islam menjadi khas berbeda dengan bentuk materi peradaban lainnya, kecuali madaniyah yang dilahirkan dari imu pengetahuan dan teknologi yang bersifat umum / universal.

Kekhosan mode, tata busana, tata kota, tata rumah tangga, produk materi ekonomi, produk seni audio visual dan seluruh produk-produk benda sarana kehidupan Islam akan berpijak pada kerangka peradaban dan kebudayaan Islam. Oleh karena itu jika umat Islam bermaksud kembali kepada Islam paling tidak akan selamat dari sasaran sebagai konsumen produk materi peradaban kapitalisme. Kaum muslimin yang satu seper-empat miliar lebih merupakan potensi pasar yang sangat besar, lebih dari seper-enam penduduk dunia.

Dan tentu apabila kaum muslimin mampu mempengaruhi peradaban dunia tentu akan terjadi pembalikan dari kondisi sekarang, dengan membanjirnya benda-benda hasil peradaban islam dipasaran dunia. Sebagaimana dahulu kebudayaan dan peradaban kaum muslimin membentuk tata kota modern dan sebagai pusat kebudayaan dan peradaban Islam, seperti Baghdad, Kairo, Isfahan, Istambul, Delhi, Andalusia, Kordova, Granada, Samarkhand dan Bukhoro. Kota Baghdad yang sekarang porak-poranda oleh serangan Amerika, sebenamya dahulu adalah kota

yang indah sebagaimana dilukiskan oleh seorang penyair besar Timur Tengah Anwari dalam gubahan syairnya:

*Selamat, selamatlah kota Baghdad, kota ilmu dan seni
Tiada kota lain menandinginya diseluruh dunia
Kota-kota satelitnya tak kurang indah dari tudung langit biru
Iklimnya yang sehat mempunyai hembusan angin membawa hayat dari langit
Temboknya kemilau laksana permata dan batu delima
Tanahnya subur berbau ambar
Angin pagi menghembus bumi jadi sejuk laksana
Tuba (pohon surga) dan kayunya memperbanyak dalam airnya kemanisan kautsar
Tepi-repi sungai Tigris dengan putri-putri nan cantik melebihi kota Kullalah
Taman-taman penuh bidadari manis seperti Kasmir
dan taman gondola diatas air
Menari kemilau tetesan sinar mentari diangkasa*

Peradaban Islam bukan hanya sekedar indah, tetapi juga menampakkan kemampuannya dalam mengatasi krisis-krisis peradaban. Sebagai contoh dalam masalah mata uang, peradaban Islam beracu pada standar emas dan perak sejak zaman Rasul saw dan Khulafaurrasidin memakai standar emas dan perak. Kemudian pada saat Khalifah Malik bin Marwan dicetak dinar emas dengan berat 4,25 gram emas murni dengan tulisan "*Lailaha Illallah Wahdahu La Syarikalah*" (dalam kaligrafi huruf Arab). Transaksi pertukaran perdagangan dan pembayaran-pembayaran lainnya dengan mata uang standart emas dan perak telah terbukti akurat dan stabil. Ekonomi Negara Khilafah dalam waktu 1300 tahun lebih tidak pernah didapati memiliki hutang luar negeri dan tidak pula terjadi krisis-krisis mata uang inflasi dan defaluasi, sebab harga emas dan perak memang stabil. Tidak seperti peradaban kapitalisme yang memang inflasi dan defaluasi adalah built in dari sistem ini. Sebagai akibat lebih buruk krisis ekonomi yang berkepanjangan akibat sistem mata uang yang labil dan mudah dipermainkan. Sebagaimana pendapat kritikus Kapitalis semisal Ferdinan Brendel, Herbert Markus, bahwa "*Krisis-krisis adalah amat penting bagi Kapitalisme untuk perkembangannya, inflasi dan pengangguran menguntungkan Kapitalisme.*" Hal ini dapat dipahami karena proses kapitalisme dalam masyarakat adalah proses persaingan bebas, sehingga dijatuhkannya krisis yang berdampak luas membuktikan kesuksesan kompetisi pemilik modal besar / para konglomerat kapitalis.

Peradaban kapitalisme dalam bidang sosial telah terbukti menimbulkan krisis penyakit berbahaya dan menghabiskan anggaran dana kesehatan dari banyak negara. Penyakit AIDS adalah akibat dari penyimpangan dan kebebasan seksual yang diajarkan Kapitalisme sebagai hak azasi manusia. Hal semacam ini tidak pernah terjadi pada kebudayaan dan peradaban kaum muslimin dengan sistem social Islam. Sistem social Islam menjamin secara baik pada keturunan, kesehatan hubungan seksual dan segala sesuatu yang terkait dengannya.

Demikian juga jaminan sosial atas usaha yang mengalami kebangkrutan ditanggung oleh negara tanpa asuransi, turun tangan membiayai pendidikan dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi tanpa perlu lobi dan rayuan dalam menyusun rancangan anggaran belanja Negara, menjamin biaya kesehatan tanpa

perlu didemo terlebih dahulu. Negara manjadi perisai umat Islam dari ancaman-ancaman kedzaliman kafir harb tanpa harus didemo terlebih dahulu, maka kebudayaan dan peradaban Islam akan tetap memiliki kesanggupan di masa yang akan datang apabila sistem kehidupan Islam dimunculkan kembali dalam realitas kehidupan, sebab semua itu adalah kewajiban negara sebagai mana sabda Rasul saw:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "الإمام راع وهو مسؤول عن رعيته."

"Seorang Kepala Negara (imam) adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban tentang seluruh urusan rakyatnya."

Dengan masyarakat Islam akan diproduksi terus-menerus peradaban Islam untuk kesejahteraan umat manusia dan ketinggian martabat kemanusiaannya sebagaimana perumpamaan yang disebut dalam Al-Qur'an :

قال الله تعالى: "لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ مَثَلُ السَّوْءِ وَلِلَّهِ الْمَثَلُ الْأَعْلَىٰ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ." (سورة النحل، آية: ٦٠)

"Bagi orang-orang yang tidak beriman dengan hari akhir adalah permisalan keburukan dan milik Allah permisalan yang tertinggi dan Allah Maha Mulia dan Bijaksana." (QS. An-Nahl, ayat : 60)

Darimana Peradaban Islam harus Dibangun

Oleh karena madaniyah adalah peradaban yang berbentuk fisik atau sarana yang bersifat materi yang dipergunakan dalam urusan kehidupan masyarakat, maka membangun peradaban harus dimulai dengan membangun masyarakat. Masyarakat Islam akan menghasilkan peradaban Islam, karena disana berkembang peradaban Islam, sehingga secara otomatis akan diperlukan sarana-sarana kehidupan Islam, semisal benda-benda dalam ekonomi Islam, benda-benda sarana politik dan sebagainya. Dalam bahasa lain membangun masyarakat akan menghasilkan peradaban masyarakat itu sekaligus dan bukan sebaliknya. Bahkan membangun peradaban Islam dengan sasaran peradaban itu sendiri sedangkan masyarakatnya masih dalam masyarakat kufur tidak akan berarti apa-apa, bahkan akan dianggap sebagai produk benda-benda aneh karena berseberangan dengan kepentingan kehidupan masyarakat kufur. Sebagai contoh pakaian yang memenuhi syarat-syarat hukum syar'i akan dianggap asing oleh masyarakat kufur.

Rasulullah saw dalam Melakukan Perubahan Masyarakat

Aktifitas yang dilakukan oleh Rasulullah saw dalam merubah masyarakat adalah dengan melauhi dakwah dengan metode yang khas terpancar dari metode ilahi. Setelah dikaji oleh para fuqaha' almujtahidin metode dakwah Rasul saw disimpulkan dalam tiga tahap.

Tahap pertama adalah tahap Tatsqif (pembinaan dan pengkaderan). Pada tahap ini Rasulullah saw menyampaikan dakwah sendirian pada awalnya. Kemudian beberapa orang yang dekat dengan beliau mengikutinya dengan masuk Islam dan aktif dalam dakwah Islam. Beliau bergerak secara sirriyah dengan mengadakan pendidikan, pembinaan di tempatnya Arqam bin Abi Arqam.

Dakwah yang dilakukan beliau pada fase awal ini disebut dakwah fikriyah, sebab beliau saw hanya menanamkan ide-ide berupa aspek keimanan dan membantah kepercayaan-kepercayaan kaum kafir Quraisy.

Yang esensial pada fase ini adalah penanaman aqidah Islam dan penghilangan pola pikir kufur dalam masyarakat. Misalnya Rasul saw merubah pandangan masyarakat tentang peristiwa gerhana matahari. Masyarakat menganggap peristiwa tersebut terjadi lantaran meninggalnya putera Rasul yang bernama Ibrahim. Rasulullah saw membantah dengan mengatakan : "Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda dari ayat-ayat Allah, tidak terjadi gerhana lantaran kematian atau kehidupan seseorang." Dalam hal semacam ini telah terjadi inqilab al-fikri (revolusi pemikiran) dari pola pikir non-Islam menjadi pola pikir yang Islami dan terjadi juga Inqilab asy-syu'uri (revolusi perasaan) dari perasaan yang tidak islami menjadi perasaan yang Islami. Adapun wujudnya tahapan ini adalah lahirnya generasi baru yang memiliki kepribadian Islam.

Tahap kedua adalah tahap tafa'ul (interaksi) dengan masyarakat. Pada masa ini Rasulullah bersama pengikutnya telah membentuk barisan yang solid. Mereka melakukan aktivitas untuk menyeru masyarakat kepada Islam secara terang-terangan. Dengan adanya interaksi, maka terjadilah benturan pemikiran, yaitu pemikiran Islam dengan pemikiran Kufur. Efek selanjutnya adalah munculnya tindakan kekerasan dari kaum Quraisy yang menyebabkan Rasulullah saw memerintahkan untuk hijrah. Adanya benturan ini menjadikan Rasul saw untuk mencari perlindungan dan sekaligus beliau mencari yang kondusif untuk berdakwah. Kesempatan itupun datang ketika orang-orang yatsrib menerima dakwah Rasul saw, sehingga terjadi bai'atul aqobah dua kali untuk membela Rasulullah dalam dakwah Islam. Sehingga Madinah menjadi tempat dakwah Islam yang berkembang dan menjadi berkumpulnya kaum Muhajirin dan Anshor. Walaupun penduduk Madinah tidak semuanya Muslim namun orang-orang non-muslim tidak merintanginya, kecuali setelah peristiwa pengkhianatan Bani Quraidzah. Sampai akhirnya Rasul hijrah dan masyarakat Madinah telah siap menerima Islam sebagai pola kehidupan baru dalam bermasyarakat, sekaligus Rasul saw sebagai pemimpin mereka. Dan ini akhir dari tahap kedua.

Tahap ke tiga, yaitu tahap Tathbiq al-ahkam (penerapan aturan-aturan). Tahap ini terjadi ketika masyarakat telah rela terhadap Islam dalam seluruh aspek kehidupannya. Pada masa itu seluruh aturan Islam diberlakukan tanpa kecuali dibidang ibadah, akhlak, uqubat, mauamalah, urusan pemerintahan dalam negeri dan luar negeri. Implementasi aturan Islam berlaku bagi seluruh masyarakat yang bernaung dibawah Islam, baik muslim maupun non muslim. Bagi non muslim mereka dibiarkan menjalankan aktivitas ritual atau urusan pribadi mereka menurut agama mereka, sedangkan urusan muamalah, kemasyarakatan tetap terikat dengan hukum Islam. Penduduk muslim dan non muslim, rakyat dan penguasa diperlakukan sama dihadapan hukum. "Al-aslu bara'atudz dzimmah" (Asal keadaan seseorang adalah bebas dari tuduhan, kalau dinyatakan salah harus melalui proses peradilan). Seluruh masyarakat Islam tunduk pada syariat Islam yang memang oleh Allah diperuntukkan pada seluruh umat manusia. Pada saat seperti itulah terjadi perubahan sistem, dari sistem kufur menjadi sistem Islam, dan dari sini lahir peradaban Islam secara terus menerus.

Dan jika kaum muslimin telah berhasil membangun masyarakat Islam kembali ke realitas kehidupan dengan kebudayaan dan peradaban Islam dan bangkitlah kembali kebudayaan dan peradaban Islam. Dan dari sini peradaban Islam

akan tersebar luas ke seluruh dunia karena kemampuannya memecahkan persoalan-persoalan kehidupan ini dalam mencapai ketenteraman hidup dan kebahagiaan. Sehingga datang masanya orang-orang berbondong-bondong memeluk Islam dan Islam tersebar luas ke seluruh dunia untuk yang kedua kalinya. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an :

قال الله تعالى : " إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا. " (سورة النصر، آية: ١-٢)

Allah berfirman : "Apabila telah datang pertolongan Allah dan pembukaan (wilayah) dan kamu akan melihat manusia berbondong-bondong masuk agama Allah secara suka rela." (QS. An-Nashr, ayat: 1-2)

Sehingga pada waktu itu peradaban dan kebudayaan Islam (tsaqofah islam) menggulung seluruh kebudayaan dan peradaban kufur seperti matahari pada siang hari bolong menelan seluruh sudut-sudut kegelapan kekufuran. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

قال الله تعالى : " اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ. " (سورة البقرة، آية: ٢٥٧)

"Allah adalah penolong bagi orang-orang yang beriman mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya terang-benderang." (QS. Al-Baqarah, ayat: 257)

Mari Kembali kepada Peradaban Islam

Tidak ada kata terlambat untuk kembali kepada kebudayaan dan peradaban Islam, pintu taubat belum ditutup, hari kiamat belum datang, matahari masih terbit dari timur. Tidak ada kata tidak mungkin untuk kembali kepada peradaban dan kebudayaan Islam, sumber-sumber Islam masih otentik dan mudah ditemukan untuk digali kembali. Al-Qur'an dan As-sunnah masih dihadapan kita dan itulah azas kebudayaan dan peradaban Islam. Kebudayaan (tsaqofah) dan peradaban Islam yang akan mengangkat derajat dan kemuliaan kaum muslimin atas orang-orang kafir kapitalis dan seluruh derivatnya. Dunia milik Allah yang menciptakan manusia dan yang menciptakan sistem kehidupannya yang diturunkan melalui Rasul-Nya. Islam turun dengan sempurna mencakup seluruh aspek kehidupan, aqidah, syari'ah, hukum, bahasa, sejarah dan sebagainya. Jadi Islam mampu memecahkan seluruh persoalan kehidupan. Hanya saja solfing-solfing yang diajukan Islam itu tidak dapat dioperasionalkan (kecuali sedikit) tanpa Khilafah Islamiyah. Sebagaimana dicontohkan oleh para sahabat dan orang-orang sholeh yang mengikuti jejaknya dalam menegakkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam menyelesaikan problem-problem kehidupan dunia yang menghasilkan kebudayaan Islam dan peradaban Islam, membenteng dari Asia, Eropa, Afrika sampai runtuhnya Khilafah Islam tahun 1924, oleh Mushthofa Kemal Attaturk penghianat Islam dan kaum muslimin.

Jadi membangun peradaban Islam harus didahului dengan membangun masyarakat Islam. Hal Ini didasarkan atas dua hal pokok, pertama karena berdasarkan sunnah Rasul dilakukan demikian. Kedua realitas sunnatullah munculnya sebuah peradaban selalu didahului dengan terbentuknya sebuah masyarakat. Lagi pula peristiwa-peristiwa kegagalan perjuangan kaum muslimin sebagaimana terjadi di Palestina, Bosnia, dan sebagainya menunjukkan adanya kesalahan metode. Sebagian orang berpendapat bahwa perjuangan merealisasikan Islam di dalam kehidupan nyata adalah perjuangan pragmatis dengan metode ilmiah, uji coba laboratorium. Padahal tindakan ini adalah perbuatan pokok yang

berarti dia persoalan syari'at. Sebab definisi syari'at adalah seruan As-Syari' yang berkenaan dengan perbuatan manusia. Dan Insya Allah jika perjuangan Islam juga menggunakan metode yang digariskan Islam yaitu hukum syara', Allah pasti akan memenangkannya dengan pertolongan-Nya. Sebagaimana yang dijanjikan dalam Al-Qur'an:

قال الله تعالى : "وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا." (سورة النور، آية: ٥٥)

Allah berfirman dalam surat An-Nur, ayat : 55 : "Allah berjanji kepada orang-orang yang beriman diantara kamu dan mengerjakan amal-amal sholeh, bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di Bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa. Dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhoi-Nya untuk mereka. Dan Dia benar-benar menukar keadaan mereka sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku."

Oleh: Kiyai AM Nashrul Wahab **

* Makalah ini disampaikan dalam acara Forum Komunikasi Masjid Peduli Umat (FKMPU) tanggal 16 Pebruari 2008 yang diselenggarakan oleh LDK Universitas Jember.

** Penulis adalah Direktur ISTAC / Islamic Thought and Civilization Jakarta.